MODERASI
Journal of Islamic Studies

Moderasi : Journal of Islamic Studies | Page **: 91-103**
Vol. 01 No. 01 Juli 2021 | e-ISSN/p-ISSN : 2809-2872/2809-2880

Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring pada Pendidik Madrasah Ibtidaiyah

Agnes Setyoningsih[1] dan Tuti Marlina[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya, Indonesia
[1]Email: agnessetyoningsih123@gmail.com
[2]Email: tmarlina123@gmail.com

Submit : **02/05/2021** | Review : **20/05/2021** s.d **30/05/2021** | Publish : **11/06/2021**

Abstract

Covid-19 has had many impacts on social life, one of which is in the education sector. Based on regulations that have been inaugurated by the government, teaching and learning activities are carried out online or in a network (online). Online learning is a learning activity whose interactions are carried out face-to-face through the internet using learning devices such as mobile phones. This study aims to explain the impact of Covid-19 on educators at MI Al Fithrah Surabaya and the teacher's efforts in implementing online learning. This research uses descriptive qualitative research. Descriptive research is research that functions to describe, describe or describe a phenomenon and facts that are investigated systematically, factually and accurately. Data collection in this study was through questionnaires and documentation. The data analysis technique in this study used data reduction, data compilation, and data summarization. The results of this study are online learning activities at MI Al Fithrah run well through careful learning preparation. Good learning planning can make learning activities run effectively. In addition to good learning planning, there are learning media to support student understanding and teacher professionalism is needed in educating students during the Covid-19 pandemic. Learning media such as video conferences are an alternative for teachers in monitoring students online regarding understanding the material. This is the teacher's benchmark in ensuring student focus in participating in online learning. Giving assignments is also a benchmark for teachers in knowing students' understanding in mastering a material.

Keywords: *Impact of Covid-19, Online Learning*

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 badan organisasi kesehatan dunia mendapat sebuah laporan mengenai beberapa orang yang terjangkit penyakit infeksi peradangan paru-paru dengan gejala berat dari kota Wuhan, China. Setelah diteliti baru teridentifikasi kode genetikanya bahwa ini adalah virus corona (Diah Handayani dkk, 2020). Virus ini diberi nama *Severe acute respirastory syndrome coronavirus- 2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya diberi nama *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) (Yuliana, 2020).

Covid-19 memberikan banyak sekali dampak buruk pada kehidupan sosial salah satunya pada sektor pendidikan. Akibat dari adanya virus Covid-19 pemerintah harus melakukan pembatasan sosial untuk mengurangi resiko tertular oleh virus ini, sehingga pemerintah melakukan penutupan sekolah secara tatap muka untuk menghindari kerumunan. Penutupan sekolah secara tatap muka mengahambat proses belajar mengajar di sekolah, dimana peserta didik masih membutuhkan bimbingan yang sangat tinggi untuk mencerna berbagai ilmu pengetahuan agar mudah dipahami (Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, Kemendikbud 2020).

Pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 salah satunya adalah dengan mengeluarkan kebijakan agar masyarakat Indonesia tidak melakukan banyak aktivitas di luar rumah, sehingga dapat membantu penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah terutama di sektor pendidikan. Peraturan tersebut telah dituangkan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) bahwa setiap satuan pendidikan yang berada pada zona kuning, oranye, dan merah dilarang untuk melakukan

pembelajaran secara tatap muka sehingga harus menggantinya dengan melakukan proses pembelajaran dari rumah atau belajar dari rumah (BDR) (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019,* 2020).

Peraturan di atas sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan dan Kebudaaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Daurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Nomor 657 Ahun 2020 Tentang Upaya Pencegahan COVID-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019,* 2020).

Melalui peraturan yang telah diresmikan oleh pemerintah maka dengan jelas bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (daring). Akibat dari pandemi Covid-19, guru dan kepala sekolah harus belajar untuk mengatur pola ajar menjadi berbasis gawai. Seluruh pihak sekolah harus memfasilitasi semua perangkat pembelajaran seperti memastikan tiap siswa memiliki akun *google mail* hingga memberikan fasilitas kuota gratis untuk belajar serta mengubah target kurikulum sesuai dengan kondisi rumah dan daerah masing-masing. Persiapan dalam pembelajaran daring juga dilakukan secara cepat untuk memenuhi target pembelajaran

yang harus disampaikan pada siswa.

Tujuan pembelajaran jarak jauh atau daring adalah memberikan pengalaman yang bermakna bagi guru dan siswa. Pengalaman tersebut dapat menghadirkan generasi yang cakap dalam menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp group, youtube, video Converence* dan lain sebagainya serta meningkatkan kualitas seorang guru dalam pemahaman atau mengoprasikan berbagai media sosial pendukung kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran daring siswa diharapkan dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, guru pun diharapkan dapat beradaptasi dengan cara mengajar yang berbeda dengan memanfaat media sosial yang tersedia saat ini untuk menjembatani ilmu.

Moore, Dickson-Deane dan Galyen dalam artikel milik Firman dan Sari mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* (daring) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesbilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkam berbagai jenis interaksi pembelajaran (Firman dan Sari Rahayu Rahman, 2020). Sedangkan menurut Gikas dan Grant dalam artikel Ali Sadikin dan Afreni Hamidah mengatakan bahwa sesungguhnya pembelajaran daring memerlukan perangkat-perangkat penguat pembelajaran dimasa pandemi seperti telepon genggam berbasis android, komputer, laptop, dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Ali Sadikin dan dan Afreni Hamidah, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu kegiatan pembelajaran yang interaksinya dilakukan secara tatap muka melalui jaringan internet dengan menggunakan perangkat pembelajaran seperti gawai.

Akibat dari keterbatasan guru dalam mengoprasikan perangkat lunak memaksa mereka untuk meningkatkan pengalaman dan kemampuan dalam mengakses berbagai bentuk pelajaran melalui perangkat pembelajaran berbasis android dan komputer. Namun, guru juga dihadapkan dengan

dilema problematika saat mengiringi proses pembelajaran diantaranya adalah *Pertama,* kurangnya pengawasan serta pemantauan guru kepada siswa secara langsung karena terbatas dengan media pembelajaran elektronik, *Kedua* durasi belajar *online* yang dipadatkan sehingga menjadi kendala pencapaian pembelajaran serta penyampaian materi yang perlu diringkas demi menuntaskan pembelajaran dan yang terakhir peserta didik yang jauh dari pengawasan guru sehingga menjadikan peserta didik lalai dalam pembelajaran.

Berdasarkan kendala di atas guru harus siap dalam perubahan bentuk pola ajar dan cara mengimplementasikan pembelajaran dimasa Covid-19 sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda serta menemukan solusi belajar yang baik selama pandemi.

Menurut Ibu Isna "melakukan pembelajaran selama pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran tidak efektif, seperti kurangnya pemantauan guru terhadap siswa, durasi pembelajaran yang dimampatkan sehingga menjadi kendala dalam ketuntasan belajar serta penialaian tidak seobyektif ketika tatap muka, karena guru tidak dapat memastikan bahwa siswa benar-benar mengerjakan tugas sesuai kemampuan mereka atau ada pihak lain yang membantunya." Berdasarkan kutipan di atas bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran merupakan hal yang menarik untuk diteliti, terutama pada pembelajaran daring yang menjauhkan siswa dari kegiatan tatap muka.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif serta menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskipsikan, menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena serta fakta-fakta secara sistematis, faktual dan akurat (Ditha Prasasti, 2018). Fokus penelitian ini

adalah dampak dari Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran pada pendidik MI Al Fithrah Surabaya. Untuk Metode pengumpulan data dengan cara penyebaran angket dan dokumentasi. Metode ini memberikan suatu pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban sesuai keinginan peneliti (Pujo Purnomo dan Maria Sekar Palupi, 2016). Sedangkan Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019). Sementara analisi data ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Analisis ini menggunakan aktivitas analisis *reduction data, data display*, dan *conclusion verification* (Hengki Wijaya, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Menurut Ghozali dalam artikel milik Demartha Hayu Waseso dan Ismi Darmastuti bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (korelasi item-total korelasi) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.26 Uji validitas pada data ini dikatakan valid jika r hitung lebih tinggi daripada r tabel (r hitung > 0,5)

Tabel I. *Uji Validitas*

No	**Indikator**	**r hitung**	**r tabel**	**keterangan**
1	**Perencanaan Pembelajaran Daring**			
	Indikator 1	0,6078	0,514	Valid
	Indikator 2	0,6979	0,514	Valid
	Indikator 3	0,6732	0,514	Valid
	Indikator 4	0,6078	0,514	Valid
	Indikator 5	0,6104	0,514	Valid
	Indikator 6	0,5413	0,514	Valid
2	**Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran**			
	Indikator 1	0,7268	0,514	Valid
	Indikator 2	0,6104	0,514	Valid
	Indikator 3	0,6780	0,514	Valid
	Indikator 4	0,6780	0,514	Valid
	Indikator 5	0,6104	0,514	Valid
	Indikator 6	0,6215	0,514	Valid
3	**Media Pembelajaran**			
	Indikator 1	0,5959	0,514	Valid
	Indikator 2	0,5413	0,514	Valid
	Indikator 3	0,6979	0,514	Valid
4	**Motivasi Belajar Siswa**			
	Indikator 1	0,6492	0,514	Valid
	Indikator 2	0,6215	0,514	Valid
	Indikator 3	0,7268	0,514	Valid
	Indikator 4	0,7268	0,514	Valid
	Indikator 5	0,5986	0,514	Valid
	Indikator 6	0,6492	0,514	Valid

	Indikator 7	0,7268	0,514	Valid
5	**Media Daring**			
	Indikator 1	0,6078	0,514	Valid
	Indikator 2	0,6104	0,514	Valid
	Indikator 3	0,6979	0,514	Valid
	Indikator 4	0,6780	0,514	Valid
	Indikator 5	0,6104	0,514	Valid

Uji Reliabilitas

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel

Tabel II. *Uji Realibilitas*

Cronbach's Alpha	N of Item
,9432	27

Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0,9432 > 0,60 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel dinyatakan reliabel.

Uji realibilitas *Cronbach alpha* di atas menggunakan rumus di bawah ini dan diolah melalui *Microsoft excel*.

$$r_{ac}\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\Sigma{\sigma_b}^2}{{\sigma_t}^2}\right)$$

Penyebaran Angket

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada pendidik MI Al Fithrah

bahwa pandemi Covid-19 memberikan banyak sekali dampak terhadap pembelajaran normal sehingga mengalihkan pembelajaran ke metode daring. Dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 mengganggu seluruh sistem pembelajaran dari perencenaan pembelajaran hingga media pembelajaran.

Ketika perencanaan pembelajaran guru melakukan persiapan yang cukup lama bahkan ada beberapa guru yang masih kesulitan untuk melakukan persiapan pembelajaran daring. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya seperti menyiapkan media pembelajaran pendukung untuk siswa agar lebih mudah memahami materi yang diberikan. Ketika kelas akan dimulai guru juga harus menyiapkan siswa agar segera mengikuti kegiatan pembelajaran daring sehingga tidak tertinggalan kelas *online*.

Kemajuan zaman yang membuat siswa menjadi lebih cakap terhadap teknologi memudah guru untuk memberikan pembelajaran walau terbatas pada jaringan sehingga beberapa guru merasa bahwa pembelajaran daring memberikan keefektivan terhadap pembelajaran ketika pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Namun hal ini memberikan dampak lain terhadap pencapaian indikator yang harus dicapai oleh siswa. Akibat keterbatasan waktu ketika pembelajaran daring, guru memampatkan materi yang harus diberikan kepada siswa, sehingga guru harus memampatkan materi sesuai dengan waktu belajar yang tersedia. Berbeda ketika pembelajaran secara normal, keterbatasan jaringan ketika pembelajaran membuat guru secara tepat waktu memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran agar tidak terlalu menghabiskan banyak kuota belajar. Hal tersebut terkadang membuat beberapa guru lupa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena yang dapat dijumpai disekitar.

Terbatasnya dalam menyampaikan materi serta ketepatan waktu guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran guna menghemat biaya kuota belajar ini selaras dengan hasil penelitian milik

Sonia Anggianita dkk. Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran secara daring menjadikan kurang optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga pembelajaran daring dirasa kurang bermakna bagi peserta didik. Ketika menyampaikan materi, metode pembelajaran yang digunakan menjadi sangat terbatas, mengingat sulitnya orang tua, siswa dan guru dalam mendapatkan kuota. Pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *whatsapp group* sehingga tidak ada perubahan porsi kerja guru dalam menyiapkan siswa berprestasi (Sonia Anggianita at, al, 2020).

Proses pembelajaran tidak luput dari sebuah media pembelajaran demi memudahkan siswa untuk memahami suatu materi, namun hal tersebut menjadi dampak lain bagi guru. Media pembelajaran menjadi hal sulit untuk ditunjukkan kepada siswa karena guru mengalami kesulitan untuk menggunakan media pembelajaran saat daring. Cara menampilkan media pembelajaran hingga menggunakannya terkendala oleh ruang yang sempit akibat terbatas oleh layar telepon genggam, sedangkan guru harus mencari cara lain agar dapat menyampaikan materi dengan mudah melalui media pembelajaran yang lebih cocok. Hal tersebut menjadikan *power point* sebagai media pembelajaran terakhir yang dapat dipilih oleh guru.

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang menjauhkan siswa dari kegiatan tatap muka secara langsung sehingga menurunkan antusias belajar siswa. Menurunnya antusias siswa membuat siswa terkadang terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru. Kendalan lain yang dihadapi oleh guru ketika memberikan tugas adalah guru tidak tahu bahwa tugas dikerjakan secara mandiri oleh sisiwa atau dibantu oleh pihak keluarga.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah (Arifah Prima Satrianingrum, 2020) bahwa guru mendapat tantangan baru dalam proses pembelajaran daring yakni ketika guru memberikan tugas. Tugas yang diterima oleh siswa tidak sepenuhnya dikerjakan oleh siswa

sehingga terdapat beberapa campur tangan orang tua dalam proses mengerjakannya. Namun, ada pula orang tua yang tidak dapat mendampingi peserta didik untuk belajar di rumah karena bekerja, sehingga tidak ada yang dapat membantu mengakomodasi sarana pembelajaran peserta didik, sedangkan terdapat pula beberapa orang tua yang masih belum melek teknologi.

Akibat dari pandemi ini menjadikan guru paham dan mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti penggunaan *power point* sebagai media daring dalam mengaplikasikan *video Converence* seperti *google meeting* dalam kegiatan pembelajaran daring. Sehingga melalui hal tersebut guru dapat mengetahui keaktifan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan *video Converence* menyalakan kamera *google meeting*.

Upaya guru MI Al Fithrah Surabaya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring agar berjalan dengan baik. Pembelajaran daring memberikan banyak sekali dampak bagi pendidik di MI Al Fithrah, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pendidik MI Al Fithrah melakukan persiapan yang sangat matang sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti menyiapkan RPP sebagai pedoman mengajar hingga menyiapkan media pembelajaran agar materi mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media *video Converence* menjadi alternatif bagi guru di MI Al Fithrah untuk kegiatan tatap muka walaupun tidak secara langsung. Penggunaan media ini sangat efisien untuk mengetahui ekspresi siswa ketika pembelajaran daring, sehingga guru dapat mengetahui siswa yang fokus ketika mengikuti pembelajaran atau tidak. Melalui media ini guru dapat memberikan penjelasan secara langsung serta dapat memberikan *review* materi jika siswa masih belum paham terhadap materi yang telah diberikan pada pembelajaran yang telah terlampui, sehingga guru dapat mengetahui tingkat pehaman siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran pada pendidik MI Al Fithrah Surabaya mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran daring di MI Al Fithrah berjalan dengan baik melaui persiapan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran yang baik dapat menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Selain melalui perencanaan pembelajaran yang baik, terdapat media pembelajaran sebagai pendukung pemahaman siswa serta profesionalisme guru diperlukan dalam mendidik siswa di masa pandemi Covid-19. Sementara untuk media pembelajaran seperti *video Converence* menjadi alternatif guru dalam memantau siswa secara online mengenai pemahaman materi. Hal tersebut menjadi patokan guru dalam memastikan kefokusan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Pemberian tugas juga menjadi patokan guru dalam mengetahui pemahaman siswa dalam penguasaan suatu materi.

Referensi

Anggianita. Sonia. (2020). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal Education Of Research* .1(2). https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18

Firman dan Rahayu, Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesia Journal Of Educational Science*. 1(2). https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659

Handayani, at. al. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia* 6(2). https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid-19)

Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, diakses melalui https://www.kemdikbud.go.id/main/blo

g/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama- empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19

Prasanti, Ditha. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi.* 6(1). https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645

Purnomo, Pujo dan Palupi, Maria Sekar. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian*. 20 (2).

Sadikin, A. ., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK*, *6*(2), 214-224. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759

Satrianingrum, Arifah Prima dan Prasetyo, Iis. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 1(5). https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574

Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Mata Karya.

Wijaya. Hengki (2018) *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teology.* Sulawesi Selatan:Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. 2(1). https://doi.org/10.30604/well.95212020